

# IMPLEMENTASI METODE JIBRIL DALAM PELAKSANAAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SD ISLAM TERPADU AR-RIDHO PALEMBANG

---

## Abstrak:

Aida Imtihana

Dosen Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN  
Raden Fatah  
Palembang

*Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT, yang terakhir, sumber asasi Islam yang pertama, kitab kodifikasi firman Allah SWT kepada manusia di bumi yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW, berisi petunjuk Ilahi yang abadi untuk manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia. (M. Quraish Shihab, 1999: 3)*

**Kata Kunci:** *Metode Jibril, Hafalan al-Qur'an*

## Pendahuluan

Mana' Kahlil al-Qattan berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an berasal dari kata *qara-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. (Manna' Khalil Al-Qathan, 1998: 15) Sehingga menurut al-Qattan, Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata *qa-ra-a* yang artinya dibaca. Sedangkan secara terminologis Al-qur'an adalah kalam atau firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk umat manusia yang pembacaannya merupakan ibadah. Alquran diturunkan dalam bahasa Arab dan terdiri dari 30 juz, 114 surat dan 6000 lebih ayat. Berbeda dengan kitab suci agama lain yang tidak dihafalkan oleh pengikutnya, Alquran banyak dihafalkan oleh umat Islam.

Salah satu penjagaan Allah SWT terhadap Al-Qur'an adalah dengan memuliakan para penghafalnya. Rasulullah saw bersabda, "Penghafal Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat, kemudian Al-Qur'an akan berkata: Wahai Tuhanku, bebaskanlah dia.' Kemudian orang itu dipakaikan mahkota karamah (kehormatan). Al-Qur'an kembali meminta: 'Wahai Tuhanku tambahkanlah.' Maka, orang tu dipakaikan jubah karamah. Kemudian Al-Qur'an memohon lagi: 'Wahai Tuhanku, ridhailah dia.' Maka Allah SWT meridha nya. Dan diperintahkan kepada orang itu: 'Bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat surga).' Dan Allah SWT

menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan. (HR Tirmidzi dar Abu Hurairah).

Al-Qur`an merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga, baik secara lafadz dan isinya. Rasyid Ridha pernah berkata bahwa satu-satunya kitab suci yang dinukil secara mutawatir dengan cara dihafal dan ditulis adalah Al-Qur`an. Sebagaimana ayat di atas, hal ini merupakan janji Allah SWT yang akan selalu menjaganya sampai hari kiamat. Sebagaimana firman Allah SWT, surat al-Hijr ayat 9;

﴿حٰفِظُوْنَ لَهُ وَاِنَّا لَذٰكِرٌ لَّا نَاخُنُ اِنَّا﴾

*"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."*

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya.

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keotentikannya serta menjadi sebuah amal shaleh. Menghafal Al-Qur`an baiknya tidak hanya lafadznya, namun harus diiringi dengan pemahaman dan pengamalan. Imam Malik dalam kitabnya Al-Muwatha menceritakan bahwa Ibnu Umar membutuhkan bertahun-tahun— malah ada yang mengatakan delapan tahun lamanya—hanya untuk menghafal surat Al-Baqarah. Hal ini menunjukkan bahwa para sahabat benar-benar mempelajari dan mengamalkan Al-Qur`an. Allah SWT berfirman dalam surat al Qiyamah ayat 16;

﴿بِهٖ لَتَعَجَّلَ لِسَانَكَ بِهٖ تَحْرٰكٌ لَا﴾

*"Janganlah engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur`an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya."*

Dalam proses menghafal Al-Qur'an suatu metode sangatlah penting agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Tanpa metode maka suatu pembelajaran akan sia-sia, begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an. Metode menghafal Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui atau ditempuh dalam proses menghafal Al-Qur'an agar dapat menghafal dengan baik dan lancar.

Problem yang dihadapi oleh siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari faktor minat, bakat, lingkungan, waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

SD IT Ar-Ridho adalah salah satu sekolah di antara sekolah yang melaksanakan

hafalan Al-Qur'an di Sekolah. Karena menghafal Al-Qur'an dianggap hal yang sangat penting. Banyaknya siswa yang antusias menghafal Al-Quran inilah yang mendorong adanya program tahfidz di sekolah.

Pada awal observasi peneliti melihat bahwa ada keunikan yang dilaksanakan dalam menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho, biasanya hafalan dimulai dari juz 30, akan tetapi di SD Islam Terpadu Ar-Ridho memulai dari surat Al-Baqarah. Dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an, SD IT Ar-Ridho mempunyai program untuk siswa yaitu bermalam di sekolah setiap Jumat malam. Masalah yang peneliti tidak semua siswa ingin di sekolah setiap Jumat malam, tapi mereka mempunyai kewajiban yang sama untuk menghafal Al-Qur'an.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul "Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang."

### **Pengertian Hafalan Al-Quran**

Hafalan Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu hafalan dan Al-Qur'an. Hafalan atau menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. (Mahmud Yunus,1990:105) Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.*" Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. (Abdul Aziz Abdul Rauf,2004:49)

Kemudian pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. (Rosihan Anwar, 2004: 31) Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

#### **a. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an**

Al-Qur'an hadir ditengah-tengah manusia sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat manusia. Keberadaan Al-qur'an sangat penting dan berarti bagi umat Islam.

Di zaman Rasulullah Al-Qur'an tersimpan di dalam pikiran dan hati para pemeluk agama Islam. Sedangkan al-Qur'an dibukukan atau dijadikan mushaf pada zaman Utsman Bin Affan, walaupun prosesnya sudah berlangsung di zaman Abu Bakar Shiddiq.

Beberapa alasan yang menjadikan dasar hukum dalam menghafal Al-Qur'an:

1. Menghafal Al-Qur'an adalah landasan awal ketika Rasulullah menerima Al-Qur'an dari malaikat Jibril.
2. Al-Qur'an adalah sumber dan muara semua sistem dan undang-undang umat Islam.
3. Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.
4. Menghafal Al-Qur'an berarti meneladani Rasulullah SAW.
5. Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan.

b. Hikmah Menghafal Al-Qur'an

Setiap suatu perbuatan yang baik biasanya akan selalu ada hikmah yang akan diambil, begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an, adapun hikmahnya adalah:

1. Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
2. *Hafidz* Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu
3. Fasih dalam berbicara dan ucapannya.
4. Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika seluruh penghafal Al-Qur'an memahami seluruh arti kalimat tersebut berarti dia sudah banyak sekali menghafal kosa kata bahasa arab yang seakan-akan ia menghafal kamus bahasa arab.
5. Dalam Al-Qur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Secara menghafal Al-Qur'an berarti banyak menghafal kata-kata hikmah.
6. Hafidz Qur'an sering menjumpai kalimat-kalimat *uslub* atau *ta'bir* yang tinggi dan fasih untuk kemudian bisa menikmati karya sastra Arab atau menjadi satrawan Arab perlu banyak menghafal kata-kata atau *uslub* Arab yang indah seperti syair dan *amtsar* (perumpamaan) yang tentunya banyak terdapat di Al-Qur'an.
7. Mudah menemukan contoh-contoh nahwu, sharaf, dan juga balaghah dalam Al-Qur'an.
8. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal Al-Qur'an akan menghafal ayat-ayat hukum. Yang demikian ini sangat penting bagi orang yang ingin terjun di bidang hukum.
9. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi.
10. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.\
11. Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi para penghafal Al-Qur'an.

a. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Adapun syarat-syarat dalam menghafal Al-Quran adalah:

1. Niat yang ikhlas
2. Persiapan pribadi
3. Mendapat izin dari orang tua
4. Bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar
5. Memiliki sifat terpuji
6. Tekad yang kuat
7. Sabar
8. Istiqamah (kontinu dalam menghafal)
9. Sanggup memelihara hafalan
10. Menjauhkan diri dari perbuatan maksiat
11. Berdo'a agar sukses menghafal Al-Qur'an. (Wiwi Alawiyah Wahid, 2012: 41)

b. Adab Penghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah aktifitas mulia di sisi Allah SWT. Pahala yang didapatpun tidaklah main-main, demikian melimpah. Oleh karena itu, ada beberapa adab penting dalam menghafal Al-Qur'an.

1. Jiwanya bersih.
2. Menghafal ayat demi ayat.
3. Membersihkan diri sebelum menghafalnya.
4. Bertingkah laku terpuji.
5. Khusyu'
6. Zuhud
7. Menjaga pikiran sebaik mungkin agar tidak diganggu was-was dan angan-angan.

c. Teori-teori Menghafal Al-Qur'an

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu:

1. *Encoding* (Memasukan informasi ke dalam ingatan) *Encoding* adalah suatu proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indera yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana

informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.

2. *Storage* (Penyimpanan) *Storage* adalah penyimpann informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.
3. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) *Retrieval* adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada disana.

#### d. Metode-metode Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali metode-metode di dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode tersebut dikembangkan untuk mencari alternatif terbaik dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode tersebut adalah:

1. Metode Wahdah
2. Metode Kitabiah
3. Metode Sima'i
4. Metode Gabungan
5. Metode Jama'i
6. Metode Jibril
7. Metode Isyarat.

#### e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

Dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan bagi penghafal Al-Qur'an perlu adanya sesuatu yang menunjang dari beberapa faktor antara lain factorintern dan ekstern. Adapun penjelasan kedua factor tersebut adalah sebagaiberikut:

##### 1. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an

###### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa (santri). (Muhibbin Syah, 2000: 132) Beberapa faktor yang yang berasal dari diri siswa antra lain sebagai berikut:

- 1). Bakat

Secara umum bakat (aptitude) adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

## 2). Motivasi Siswa

Yang dimaksud dengan motivasi disini adalah keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Siswa yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

## 3). Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat.

## 4). Usia yang cocok

Penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau keadaan dilingkungan sekitar siswa. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun faktor eksternal antara lain yaitu:

- 1) Tersedianya guru qira'ah maupun guru tahfidz (Instruktur)
- 2) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an
- 3) Faktor Lingkungan Sosial (Organisasi, pesantren, dan keluarga)

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. (Zuhairini dkk, 1993: 40)

## 2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an

### a. Faktor Internal

#### 1) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Tahfidzul Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.

2) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qu'ran. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalankannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

3) Banyak dosa dan maksiat.

Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah swt serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

4) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfidz maupun takrir.

5) Rendahnya kecerdasan

IQ merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an. Apabila kecerdasan siswa ini rendah maka proses dalam lemah hafal Al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan materi, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang sudah dihafalkannya. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses tahfidzul Qur'an. Karena hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan. (Wiwi Alawiyah Wahid, 2012: 141)

6) Usia yang lebih tua

Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkannya.

b. Faktor Eksternal



### 1) Cara instruktur dalam memberikan bimbingan

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa. (Oemar Hamalik, 1983: 115) Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

### 2) Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam pelajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa. Akibatnya tidak sedikitpun diantara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

### 3) Padatnya materi yang harus dipelajari siswa

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.

Dengan adanya berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, maka metode-metode tersebut perlu adanya untuk memecahkannya. Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa cara mengatasi kesulitan dalam menghafal pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja yang akan dihafal, maka terlebih dahulu hendaknya difahami dengan baik. Jangan menghafal materi yang belum difahami, karena cara ini akan menyebabkan kita akan bingung dan tidak bermanfaat. Kemungkinan besar juga akan mudah terlupakan.
- b. Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang sudah dimiliki. Apa saja yang telah tersimpan dalam ingatan saudara dapat dijadikan latar belakang dari pada hafalan baru, sehingga hafalan itu menjadi satu keseluruhan dan bukan sebagai tambahan yang lepas satu sama lain. Cara demikian akan memudahkan untuk mengingat-ingat dan akan tahan lama.
- c. Materi yang sudah saudara hafalkan, supaya sering diperiksa, diorganisasikan dan digunakan secara fungsional dalam situasi atau perbuatan sehari-hari, seperti dalam percakapan, diskusi atau dalam mengerjakan tugas.

- d. Supaya dapat mengungkapkan dengan mudah, maka curahkan perhatian sepenuhnya pada bahan hafalan itu, Berkas kemauan dan keinginan yang kuat, maka perhatian dapat dikonsentrasikan sepenuhnya.

Berdasarkan upaya di atas bila diartikan atau dihubungkan dengan kesulitan menghafal Al-Qur'an, maka ada beberapa upaya untuk mengatasinya. Adapun upaya tersebut dapat diterapkan di dalam hafalan antara lain:

- a. Senantiasa mengadakan pengulangan (Muraja'ah) dalam hafalan untuk memperkuat ayat-ayat yang sudah dihafalkan.
- b. Apa yang hendak dihafal sebaiknya dipahami dahulu agar mudah untuk mengatasinya.
- c. Senantiasa menjaga kesehatan, karena kesehatan itu memegang peranan terpenting dalam aktifitas belajar, misalkan makan bergizi, istirahat yang cukup, dan lakukan olahraga secukupnya.
- d. Pada saat menghadapi kesulitan psikologis, hendaklah mengadakan konsultasi dengan orang yang dipandang bisa membantu dan mengatasinya. Misalnya dengan kyai atau orang tua.

Dengan demikian diperlukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, karena dalam setiap kegiatan seseorang (termasuk siswa/siswa) akan selalu dihadapkan dengan permasalahan yang semuanya ini memerlukan jalan keluar untuk memecahkannya. Dengan adanya pemecahan ini apa yang diharapkan dan apa yang dilakukan baik oleh siswa maupun orang pada umumnya bisa berjalan dengan lancar dalam rangka mencapai tujuanyang dicita-citakan.

#### f. Kajian Metode Jibril

##### 1. Pengertian Metode Jibril

Metode Jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat teacher-centris, posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

##### 2. Sejarah Metode Jibril

Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal

dengan metode belajar *kuttab*. Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh kutab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.

### 3. Kelebihan dan kelemahan Metode Jibril

Metode Jibril bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran. Metode Jibril, kendati pendekatan yang digunakan bersifat teacher-centric akan tetapi dalam proses pembelajarannya metode Jibril selalu menekankan sifat pro aktif dari santri. Metode Jibril dapat diterapkan untuk semua kalangan baik anak-anak, pemuda maupun kalangan orang tua.

Sedangkan kekurangan atau kelemahan dari metode Jibril adalah sebagai berikut :

Guru tidak memiliki syahadah (ijazah) dari PIQ yang menyatakan ia lulus dan berhak untuk mengajarkan Al Qur'an dengan metode Jibril. Dengan demikian, kemampuan guru dalam hal tartil dan tajwid kurang memadai.

Guru kurang memahami peserta didiknya terutama ilmu jiwa anak sehingga proses pembelajaran berjalan kaku dan membosankan. Santri tidak diuji sebelum mengikuti pembelajaran qira'ah sab'ah atau tidak ada penyaringan yang ketat sehingga kemampuan para santri dalam satu kelas tidak sama. Ada santri yang terlalu pandai dan ada santri yang lemah dalam pembelajaran. Jumlah santri dalam satu kelas terlalu banyak. Santri tidak memiliki kemampuan yang kuat untuk belajar, karena kurangnya dukungan dan perhatian orang tua. Waktu belajar yang sangat singkat, sehingga kurang optimal.

### **Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar Ridho Palembang**

Untuk melatih anak agar dapat menghafal Al-Qur'an sebaiknya dilakukan sejak anak usia dini. Oleh sebab itu di SD IT Ar Ridho sudah melaksanakan hafalan tersebut sejak berdirinya sekolah tersebut. Targetnya adalah agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an khususnya juz 30.

Pelaksanaan hafalan selama ini dilakukan di kelas masing-masing, dan memang sekolah mempunyai jadwal yang terstruktur pada daftar mata pelajaran.

Apabila dilihat pada jadwal mata pelajaran bahwa tahfidz masuk pada mata pelajaran,

jadi bukan hanya kelas satu saja tapi sampai kelas enam.

Selain di sekolah siswa juga mendapat program hafalan di luar jam sekolah yaitu pada hari Jumat malam. Berdasarkan wawancara dengan ibu Herni Irmayanti, (Wawancara dengan Ibu Herni Irmayanti, Selaku Kepala Sekolah, tanggal 9 September 2015), pada mulanya ide untuk membuat program tahfidz yang diasramakan adalah dari guru-guru SD IT Ar Ridho sendiri. Ibu Farida Pane selaku pemegang yayasan memberikan fasilitas dan menyerahkan pengelolaan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an sepenuhnya kepada para guru.

Ide ini muncul karena melihat antusias siswa yang menghafal Al-Qur'an pada pelajaran tahfidz. Apabila hanya di sekolah maka hafalan siswa tidaklah maksimal, maka untuk lebih memfokuskan hafalan Al-Qur'an maka dibuatlah program hafalan berasrama tersebut walau pun hanya Jumat malam.

Dengan diasramakan para guru berharap bahwa kualitas hafalan mereka menjadi lebih baik. Adapun alasan lain dalam membuka program ini adalah:

1. Melihat perubahan zaman yang begitu pesatnya sehingga anak dimanjakan dengan segala fasilitas yang serba kecukupan. Fenomena ini dikhawatirkan akan menjadikan anak tidak dapat mandiri, sehingga ketika beranjak dewasa ditakutkan hidupnya bergantung dengan orang, dalam arti menyahkan orang lain.
2. Kekhawatiran anak yang jauh dari Al-Qur'an karena tontonan televisi yang tidak mendidik.
3. Dengan program ini minimal anak mendapat bekal untuk kehidupan dirinya.

Sebagaimana diketahui sebagai muslim memang seharusnya memelihara dan menjaga Al-Qur'an. Komitmen umat Islam dalam menjaga Al-Qur'an adalah:

1. Mengimani Al-Quran

Sebagai seorang muslim sebaiknya mengimani dan meyakini Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang membawa manusia kepada kedamaian, kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Mempelajari Al-Qur'an

Dengan mempelajari Al-Qur'an, orang muslim dengan sendirinya telah membuka pintu rahmat Allah SWT, karena dengan mempelajarinya banyak banyak keuntungan yang akan didapatkan

3. Mengamalkan Al-Qur'an

Setelah dipelajari dan dipahami, pengamalan Al-Qur'an adalah inti dari komitmen setiap muslim, karena mengamalkan Al-Qur'an akan membentuk mental dan sikap jiwa yang Qur'ani.

#### 4. Mendakwahkan

Mensosialisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, tapi dengan mendakwahkan dan mensosialisasikan Al-Qur'an kepada orang lain berarti membantu mereka keluar dari kebodohan, kealpaan, dan kelalaian serta menyelamatkan mereka dari bahaya kesesatan.

Untuk mengikuti program ini siswa dipungut bayaran sebesar Rp, 100.000/Bulan, uang tersebut digunakan untuk makan mereka selama 4 Jumat yaitu untuk makan malam dan sarapan pagi.

Ternyata orang tua murid sangat antusias dengan adanya program tersebut, mereka ingin anak mereka dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik. Akan tetapi tidak semudah yang dibayangkan, program ini pernah stop sementara karena "*over budget*". Awalnya pelaksanaan hafalan ini hanya diperuntukkan kelas empat sampai kelas enam, karena kelas empat dan kelas enam dianggap bacaan Al-Qur'annya sudah baik. Ternyata yang mendaftar kelas satu sampai kelas enam sehingga terjadi hal demikian.

Akhirnya muncul kembali ide tersebut dari Pak Sukron untuk melaksanakan lagi program menghafal Al-Qur'an tersebut. Adapun program hafalan tidak lagi dimulai dari juz 30 tetapi mulai dari surat Al-Baqarah, ini dikarenakan di sekolah siswa telah melaksanakan hafalan juz 30.

Adapun tujuan dilaksanakan program menghafal Al-Qur'an di sekolah yang diasramakan satu malam adalah:

1. Untuk lebih meningkatkan kualitas hafalan siswa agar menjadi lebih baik.
2. Agar siswa lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka dapat dianalisis dari berbagai aspek:

##### 1. Proses menghafal Al-Qur'an

Dalam uraian di atas telah disebutkan bahwa menghafal Al-Qur'an bukan perkara yang mudah, perlu proses yang tidak mudah. Pada waktu menghafal siswa memerlukan konsentrasi yang baik, karena menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal materi pelajaran biasa.

Pada waktu menghafal Al-Qur'an siswa tidak hanya memperhatikan bunyi ayat-ayatnya saja tetapi tajwidnya juga perlu diperhatikan. Karena membaca Al-Qur'an tidaklah sembarangan. Hal semacam inilah perlu konsentrasi yang tinggi bagi siswa untuk memperhatikan. Oleh sebab itu SD Ar-Ridho kemudian membuat program pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan program diasramakan walaupun hanya satu malam. Dengan diakannya program ini tentu

saja akan lebih mempuhkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena target yang diinginkan bahwa ketika siswa tamat dari SD IT Ar Ridho sudah dapat menghafal juz 30 dan surat Al-Baqarah. (Wawancara dengan Ibu Herni Irmayanti, tanggal 9 November 2015)

Untuk lebih mempertajam hafalan siswa di sekolah setiap hari Selasa dan Kamis sebelum masuk kelas, siswa akan menghafal surat Al-Baqarah yang dibimbing oleh guru masing-masing selama 15 menit. Dengan sistem seperti ini proses menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan baik.

## 2. Surat yang dihafalkan.

Untuk surat yang dihafalkan SD IT Ar Ridho sangat memperhatikan kemampuan siswa. Dalam mencapai target yang diinginkan SD IT Ar Ridho tidaklah terlalu muluk karena beban yang di berikan di sekolah juga banyak. Oleh karena itu, dalam menghafal Al-Qur'an siswa hanya di berikan juz 30 dan surat Al-Baqarah untuk dihafalkan. Targetnya mereka bukan hanya bisa menghafal saja tapi menghafal dengan tajwid yang benar.

## 3. Metode yang digunakan.

Adapun metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode Jibril. Guru membacakan ayat siswa mengikutinya. Membacakan ayat tersebut secara terus menerus hingga siswa hafal di luar kepala.

## 4. Fasilitas

Fasilitas yang ada di SD IT Ar Ridho cukup memadai untuk menghafal Al-Qur'an. Siswa yang menginap memang membawa peralatan tidur sendiri. Ruang yang digunakan terdiri dari musholla, dua ruang kamar untuk tidur siswa putra dan putri. Ada enam guru pembimbing dalam menghafal tersebut.

### **Implementasi Metode Jibril Dalam Upaya Menghafal Al-Qur'an di SD IT Ar Ridho Palembang**

Berhasil tidaknya menghafal Al-Qur'an tergantung dari metode yang dipakai. Pada program hafalan di SD IT Ar Ridho sebagaimana wawancara dengan bapak Sukron. (Wawancara dengan Bapak Sukron Katsir selaku Guru tahfidz, tanggal 9 November 2015) bahwa metode yang digunakan yaitu guru memberikan hafalan surat lalu diikuti oleh para siswa. Kalau melihat metode yang dipakai maka lebih kepada metode Jibril.

Intisari teknik dari metode Jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat *teacher-centris*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar *kuttab*. Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh kutab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu. Proses belajar seperti ini berjalan sampai pada akhir masa pemerintahan Bani Umayyah.

Sedangkan tujuan intruksional khusus pembelajaran Al-Qur'an dijabarkan sebagai berikut:

1. Siswa mampu mengenal huruf, menghafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa arab, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Siswa mampu mempraktekkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an (pendek maupun panjang) dengan bacaan bertajwid dan artikulasi yang shahih (benar) dan jahr (bersuara keras).
3. Siswa mengetahui dan memahami teori-teori dalam ilmu tajwid walaupun secara global, singkat dan sederhana terutama hukum-hukum dasar ilmu tajwid seperti hukum lam sukun, nun sukun, dan tanwin, mad dan lainnya.
4. Siswa mampu menguasai sifat-sifat huruf hijaiyah baik lazim maupun yang 'aridh.
5. Siswa mampu memahami semua materi ajar dengan baik dan benar.
6. Siswa mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar.

Selain penjabaran diatas, tujuan intruksional adalah semua yang dikembangkan sendiri oleh guru yang menerapkan metode Jibril sesuai dengan kebutuhan, situasi, kondisi dan tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan.

Dalam mengimplementasikan metode ini, guru yang diberikan tanggung jawab melaksanakan dengan baik. Mereka membagi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok mempunyai guru untuk membimbing hafalan mereka. Para guru akan membacakan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu lalu diikuti oleh para siswa. Hal tersebut dilakukan terus menerus hingga siswa hafal ayat tersebut.

Dalam implementasinya SD IT Ar Ridhi berupaya untuk dapat menjadikan metode Jibril dalam menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Siswa berkumpul diruangan untuk sama-sama membaca ayat-ayat yang sudah diberikan dan dipandu oleh guru pembimbing.

Gambar 3



2. Setelah itu siswa dengan sendiri-sendiri membaca ayat-ayat yang sudah diberikan.
3. Selanjutnya apabila siswa sudah hafal maka guru pembimbing akan memberika ayat-ayat baru untuk dihafalkan dengan mendengarkan hafalan ayat kepada siswa.
4. Siswa dengan seksama akan menyimak dan mendengarkan ayat yang diberikan oleh guru pembimbingnya.



Gambar 4



5. Setelah diberikan siswa bersama-sama mengulang kembali ayat-ayat tersebut.
6. Untuk lebih mempermudah dan efektifitas, siswa berkumpul lima sampai 10 orang untuk dibimbing oleh guru pembimbing masing-masing.
7. Selanjutnya masing-masing guru pembimbing akan mengulangi lagi ayat tersebut, kemudian siswa sama-sama mengulang sampai hafal.

Dalam metode Jibril terdapat dua tahap yaitu tahqiq dan tartil.

1. Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.
2. Tahap *tartil* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Disamping pendalaman artikulasi (pengucapan), dalam tahap *tartil* juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan *mad*, *waqaf*, dan *ibtida'*, hukum *nun* mati dan *tanwin*, hukum *mim* mati, dan sebagainya.

3. Tahap menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an berulang-ulang sesuai dengan kemampuan masing-masing, kemudian setelah hafal diluar kepala baru memulai lagi menghafal Al-Qur'an ayat berikutnya sampai ayat yang telah dihafalkan dan seterusnya.
4. Pada pemantapan hafalan siswa SD Ar Ridho harus menyetor hafalan pada setiap hari Selasa dan Kamis dengan tetap dibimbing oleh guru selama 15 menit.

Demikianlah SD IT Ar Ridho dalam upayanya untuk dapat mengimplementasikan metode Jibril dalam menghafal Al-Qur'an. Paling tidak siswa dapat menghafal dengan baik dan lancar. Para guru pembimbing mengharapkan dengan metode Jibril tersebut siswa dapat mengulang-ulang ayat yang dihafal dan dengan sendirinya mereka tidak akan merasa terbebani karena dalam menghafal Al-Qur'an ini pihak sekolah tidak memaksakan, mereka menghafal sesuai dengan kemampuannya.

### **Kesimpulan**

1. Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar Ridho berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Program yang dilaksanakan setiap Jumat malam diikuti siswa dengan antusias. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan fokus.
2. Implementasi metode Jibril dalam upaya menghafal Al Qur'an berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Siswa dapat menikmati metode Jibril dan siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan memakai metode Jibril dalam menghafal Al-Qur'an siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan kualitas yang lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

*Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Al-Hidayah

AbdulRauf, Abdul Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media

Al-Hafizh, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara

Amanah. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*. Semarang: As-Syifa

Al-Qathan, Manna' Khalil. *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an*. Terj. Mudzakir. Bogor: PT Pustaka Litera Antar Nusa

Anwar, Rosihan. 2004. *Ulumul Qur'an*. Bandung : Pustaka Setia

- An-Nawawi, Imam.2001. *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Amani
- Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Kristi Poerwandari E. 1998. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3
- Miles, Matthew,B. and A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- S. Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Shihab, M. Quraish. 1999. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahid, Wiwi Alawiyah.2012.*Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press
- Yunus, Mahmud.1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung